



Buku Ajar

Kewirausahaan

DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

Desi Hariani., SST., M.Kes.

BUKU AJAR KEWIRAUSAHAAN DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

Desi Hariani., SST., M.Kes.



BUKU AJAR KEWIRAUSAHAAN DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

Penulis:
Desi Hariani., SST., M.Kes.

Editor:
Syifa Ismayanti

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Agustus 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 18 x 25cm
ISBN : 978-623-8750-13-9

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Buku Ajar Kewirausahaan Dalam Praktik Kebidanan sesuai yang ditargetkan.

Buku ini berisikan konsep dasar kewirausahaan, menginterpretasikan proses kewirausahaan, menganalisa fungsi dan model peran wirausaha, mengatur kompetensi inti dan strategi bersaing dalam kewirausahaan, menganalisa dasar pengembalian mutu, merancang ide dan peluang dalam kewirausahaan.

Buku ini juga di dalamnya membahas mengenai menyusun rencana usaha khususnya di bidang kesehatan serta proposal usaha di bidang kesehatan. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Agustus 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	3
 BAB II PEMBAHASAN	 4
A. Konsep Dasar Kewirausahaan	4
B. Menginterpretasikan Proses Kewirausahaan	22
C. Menganalisa Fungsi dan Model Peran Wirausaha	24
D. Mengatur Kompetensi Inti dan Strategi Bersaing dalam Kewirausahaan	27
E. Menganalisa Dasar Pengembalian Mutu	35
F. Merancang Ide dan Peluang dalam Kewirausahaan	40
G. Menerapkan Enterpreunership	48
H. Menganalisa Etika Bisnis Dalam Kewirausaha	53
I. Mengembangkan Berbagai Kecerdasan Yang Dibutuhkan Dalam Wirausaha	59
J. Menganalisa Faktor Utama Momen dan Home Enterprenershp	61
K. Menganalisa Konsep Merintis Bidang Praktek Mandiri	65
L. Menyusun Rencana Usaha Khususnya di Bidang Kesehatan	67
M. Proposal Usaha di Bidang Kesehatan	83
 BAB III PENUTUP	 86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	 88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian, dan pengambilan risiko dari suatu usaha bisnis. Seorang wirausahawan adalah seseorang yang terlibat dalam kewirausahaan.

Apa yang membedakan seorang wirausahawan dengan yang lain? Yang membedakan adalah kemampuannya mengambil factor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, dan modal, dan menggunakannya untuk memproduksi barang atau jasa baru. Wirausahawan menyadari peluang yang tidak dilihat atau tidak dipedulikan oleh eksekutif bisnis lainnya.

Wirausahawan berbeda dengan manajer. Seorang manajer bisa menjalankan usah milik orang lain dan mengolah sumber daya orang lain. Namun seorang wirausaha mempertaruhkan sumber dayanya sendiri dan mengambil risiko pribadi demi keberhasilan atau bahkan kegagalan dari usaha yang dijalaninya. Manajer juga mengurus koordinasi proses produksi yang sudah berjalan. Sementara menurut Paul H. Wilken, kewirausahaan adalah "Fenomena yang terputus-putus, muncul untuk mengawali perubahan dalam proses produksi dan kemudian hilang sampai muncul lagi untuk mengawali perubahan yang lain.

Salah satu perbedaan mencolok antara para wirausahawan dengan para pekerja adalah wirausahawan selalu berpikir untuk menciptakan bisnis (business creation) sementara para pekerja berpikir mencari pekerjaan. Para wirausahawan ini sangat bersemangat bila diajak berbicara tentang penciptaan bisnis dan gagasan bisnis baru.

Semakin berkembang suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula yang menganggur. Maka sering dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan. Wirausaha memberikan sumbangan yang cukup besar dalam perkembangan perekonomian dalam suatu negara, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Dalam rangka menghadapi era perdagangan bebas, kita ditantang bukan hanya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang siap bekerja, melainkan juga harus mampu mempersiapkan dan membuka lapangan kerja baru.

Membuka dan memperluas lapangan kerja baru merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Sebagai seorang wirausahawan atau orang yang mempunyai jiwa entrepreneurship kita tentu saja harus memanfaatkan apa yang

ada dalam negara kita ini. Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan adalah identik dengan apa yang dimiliki dan dilakukan oleh usahawan atau wiraswasta. Pandangan tersebut kurang tepat karena jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya oleh usahawan, namun juga oleh setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif, misalnya, petani, karyawan, pegawai pemerintah, mahasiswa, guru, pimpinan proyek dan lain sebagainya.

Berpikir kreatif dan inovatif dapat menciptakan ide kreatif dan inovatif. Dan ide tersebut dapat membuat sebuah peluang usaha yang besar, namun kita dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif yang sungguh-sungguh dan mendalam agar dapat menciptakan suatu ide yang menghasilkan peluang. Dengan kreativitas dan inovatif kita bisa menciptakan suatu nilai lebih terhadap suatu barang dan jasa yang memiliki nilai guna bagi konsumen yang membutuhkan.

Pada era globalisasi ini, masyarakat sebaiknya tidak hanya mengandalkan pekerjaan dalam bidang pemerintahan, misalnya menjadi seorang pegawai negeri. Semakin banyaknya angka kelahiran dibandingkan angka kematian, menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi, diantaranya keterbatasan pangan yang tersedia, kelayakan hidup yang kurang, kebutuhan akan barang dan jasa yang kian meningkat serta yang sangat memprihatinkan semakin sempitnya lapangan pekerjaan.

Masalah pengangguran tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masalah tersebut akan melahirkan berbagai permasalahan baru yang sangat meresahkan. Misalnya, kemiskinan, kriminalitas, dan sebagainya. Perlu ada upaya untuk menyelamatkan negeri ini dari permasalahan-permasalahan tersebut. Upaya itu dapat dimulai dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran akan semakin berkurang. Untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru diperlukan suatu ide dan peluang usaha. Untuk itu dalam makalah ini kami akan membahas mengenai Business Plan (Rencana Bisnis) serta ide dan peluang dalam

B. Rumusan Masalah

1. Apa itu Konsep Dasar Kewirausahaan?
2. Bagaimana Menginterpretasikan Proses Kewirausahaan?
3. Bagaimana Menganalisa Fungsi dan Model Peran Wirausaha?
4. Bagaimana Mengatur Kompetensi Inti dan Strategi Bersaing dalam Kewirausahaan?
5. Bagaimana Menganalisa Dasar Pengembalian Mutu ?
6. Bagaimana Merancang Ide dan Peluang dalam Kewirausahaan?
7. Bagaimana Menerapkan Entrepreneurship?

8. Bagaimana Menganalisa Etika Bisnis Dalam Kewirausahaan?
9. Bagaimana Mengembangkan Berbagai Kecerdasan yang dibutuhkan dalam Wirausaha?
10. Bagaimana Menganalisa Faktor Utama Momen dan Home Enterprenership?
11. Bagaimana Menganalisa Konsep Merintis Bidan Praktek Mandiri?
12. Bagaimana Menyusun Rencana Usaha Khususnya di Bidang Kesehatan?
13. Apa itu Proposal Usaha di Bidang Kesehatan?

C. Tujuan

1. Untuk Mengetahui Konsep Dasar Kewirausahaan
2. Untuk Mengetahui Menginterpretasikan Proses Kewirausahaan
3. Untuk Mengetahui Menganalisa Fungsi dan Model Peran Wirausaha
4. Untuk Mengetahui Mengatur Kompetensi Inti dan Strategi Bersaing dalam Kewirausahaan
5. Untuk Mengetahui Menganalisa Dasar Pengembalian Mutu
6. Untuk Mengetahui Merancang Ide dan Peluang dalam Kewirausahaan
7. Untuk Mengetahui Menerapkan Enterpreunership
8. Untuk Mengetahui Menganalisa Etika Bisnis Dalam Kewirausaha
9. Untuk Mengetahui Mengembangkan Berbagai Kecerdasan yang dibutuhkan dalam Wirausaha
10. Untuk Mengetahui Menganalisa Faktor Utama Momen dan Home Enterprenershp
11. Untuk Mengetahui Menganalisa Konsep Merintis Bidan Praktek Mandiri
12. Untuk Mengetahui Menyusun Rencana Usaha Khususnya di Bidang Kesehatan
13. Untuk Mengetahui Proposal Usaha di Bidang Kesehatan

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Kewirausahaan

1. Disiplin Ilmu Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin di hadapinya. Bila dalam konteks bisnis kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta sistematis penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

Dahulu kewirausahaan dianggap dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan bakat yang di bawa sejak lahir yang tidak dapat di pelajari dan di ajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya dengan pendidikan sehingga orang-orang dapat mengenal potensi dan belajar mengembangkan nya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Sehingga untuk menjadi wirausaha yang sukses tidak hanya memiliki bakat saja tetapi harus di bekali dengan pengetahuan dari segala aspek usaha yang di tekuninya.

Kewirausahaan telah berkembang di negara Barat khususnya Eropa, dengan kewirausahaan itu sendiri memiliki banyak tanggung jawab antara lain tanggung jawab dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisasi dan komersial, penyediaan modal, penerimaan dan pengangan tenaga kerja, pembelian, penjualan, pemasangan iklan dan lain-lain. Kemudian pada awal tahun 50-an berkembang di daratan Amerika.

Sejalan dengan tuntutan perubahan yang cepat pada paradigma pertumbuhan yang wajar dan perubahan ke arah globalisasi yang menuntut adanya keunggulan, pemerataan persaingan sehingga sekarang mengalami perubahan paradigma di pendidikan. Menurut seorang pakar pendidikan kewirausahaan telah di ajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena :

- a. kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata yaitu terdapat teori konsep dan metode ilmiah yang lengkap.
- b. Kewirausahaan memiliki 2 konsep : permulaan dan perkembangan usaha, yang jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang

mesisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.

- c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri dengan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- d. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Sama halnya dengan ilmu manajemen yang berkembang di bidang industri pada awalnya dan berkembang lagi di berbagai ilmu begitu juga dengan kewirausahaan yang berkembang di berbagai bidang yang pada awalnya hanya di bidang perdagangan. Dalam bidang tertentu kewirausahaan telah menjadikan kompetensi inti dalam menciptakan perubahan, pembaharuan dan kemajuan sehingga tidak hanya dapat di gunakan sebagai kiat-kiat bisnis jangka pendek tetapi juga untuk menciptakan peluang.

Dalam bidang bisnis akan menjadi sukses bila memiliki kreativitas dan inovasi. Melalui kreatif dan inovasi dapat menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa karena melalui kedua proses tersebut menciptakan keunggulan bersaing. Demikian juga di berbagai bidang manapun kemajuan-kemajuan tertentu dapat di ciptakan oleh orang-orang yang memiliki semangat serta jiwa kreatif dan inovatif. Dalam era seperti sekarang di butuhkan pemerintah yang berjiwa wirausahaan karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan maka birokrasi dan instansi akan memiliki motivasi optimisme dan berlomba untuk menciptakan cara-cara yang lebih efisien, efektif, inovatif, fleksibel dan adaptif.

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Menurut Thomas W. Zimerer (2006) kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang dipasar.

Kewirausahaan tidak hanya bakat sejak lahir, atau rurusan pengalaman lapangan tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan (entrepreneurship are not only born also made). Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakat melalui pendidikan. Menurut Prawirokusumo pendidikan kewira-usahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena:

- a. Kewirausahaan berisi body of knowledge yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap
- b. Kewirausahaan memiliki 2 konsep, yaitu posisi venture start-up dan venture growth.
- c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu menciptakan sesuatu yg baru dan berbeda.

- d. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

2. Objek Studi Kewirausahaan

Menurut Soeparman Soemahamidjaja kemampuan seseorang yang menjadi objek kewirausahaan meliputi:

- a. Kemampuan merumuskan tujuan hidup / usaha.
- b. Kemampuan memotivasi diri
- c. Kemampuan untuk berinisiatif
- d. Kemampuan berinovasi
- e. Kemampuan untuk membentuk modal uang dan barang modal.
- f. Kemampuan untuk mengatur waktu dan membiasakan diri
- g. Kemampuan mental yang dilandasi agama
- h. Kemampuan untuk membiasakan diri dalam mengambil hikmah pengalaman baik maupun menyakitkan.

Beberapa bukti empiris telah menunjukkan, salah satunya adalah hasil penelitian dari David Mc Clelland bahwa kesejahteraan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh perkembangan ekonominya. Sementara itu perkembangan ekonomi ditentukan oleh sejauh mana penduduk negara tersebut mempunyai spirit kewirausahaan.

Spirit kewirausahaan tidak harus dilakukan dengan cara berwirausaha tetapi dapat ditumbuhkan dalam organisasi yang disebut sebagai entrepreneurship. Realitas memang menunjukkan kerancuan istilah kewirausahaan yang selalu dikonotasikan dengan berwirausaha (entrepreneurial) atau wirausahawan (entrepreneur). Oleh karenanya, perlu diperjelas pengertian ke 3 istilah tersebut.

3. Hakikat Kewirausahaan

Menurut Drucker, Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different thing). Bahkan entrepreneurship secara sederhana sering diartikan sebagai prinsip atau kemampuan wirausaha (Ibnu Soedjono, 2009 ; Meredith, 2010 Marzuki Usman, 2010). Kewirausahaan berasal dari terjemahan entrepreneurship, yang dapat diartikan sebagai “ the back bone of economy ” yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “tail bone of economy”, yaitu pengendali ekonomi suatu bangsa (Soeharto Wirakusumo, 2010)

Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi

setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Keberhasilan wirausaha akan tercapai apabila berpikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama yang dilakukan dengan cara yang baru (thing and doing new things or old things in news ways. Menurut Zimerer (2009), ide kreatif akan muncul apabila wirausaha melihat sesuatu yang lama dan memikirkan sesuatu yang baru atau berbeda (look at smoehting old mann and think something new or different).

Dari pandangan para ahli diatas dapat disimpulokan bahwa kewirausahaan (entrepreneurship), adalah suatu kemampuan (ability) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan didasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Entrepreneur adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur (elemen-elemen) internal yang meliputi kombinasi motivasi, visi, kominukkasi, otptimisme dan semanagat dan kemampuan untk memanfaatkan peluang. Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber ddaya untuk menemukan peluang (Opportunity) dan perbaikan (Preparation) hidup .

Menurut scumpeter (2009), fungsi pengusaha bukan pencipta atau penemu kombinasi-kombinasi baru (kecuali kalau kebetulan), tetapi lebih merupakan poelaksana dari kombinasi-kombinasi yang kreatif. Kewirausahaan (entrepreneurship) muncul apabila seseorang berani mengembangkan ussaha-usaha dan ide barunya. Proses kewirausahaan meliputiui semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Oleh sebab itu wirausaha adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi untuk mengejar peluang itu.

Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses kokmbinasi antara sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Menurut Zimmerer (2010), nilai tambah tersebut ddiciptakan melalui cara-cara sebagai berikut :

- a. Pengembangan teknologi baru (Developing new Technology)
- b. Pengetahuan penemuan baru (Discovering new Knowledge)
- c. Perbaikan produk jasa yang sudah ada (Improfiing exxiting productss or service)
- d. Penemuan cara-cara yabbg berbeda untuk menghasilkan barang dan jkasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sediklit. (Finding ddifferent ways of providing more goods and service with fewer resources)

Dengan demikian, ada enam hakekat pentingnya Kewirausahaan, yaitu:

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang

dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 2006)

- b. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha (Soeharto Prawiro, 2006)
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (kreatif) dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
- d. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- e. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Dari beberapa konsep yang ada ada 6 hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut (Suryana, 2012), yaitu :

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 2006).
- b. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and different).
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.
- d. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (start-up phase) dan perkembangan usaha (venture growth).
- e. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (creative), dan sesuatu yang berbeda (innovative) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Ciri-ciri seorang wirausahaan adalah :

- a. Percaya diri
- b. Berorientasikan tugas dan hasil
- c. Pengambil risiko
- d. Kepemimpinan
- e. Keorisinilan
- f. Berorientasi ke masa depan
- g. Jujur dan tekun

Menurut Munawir Yusuf (2008), Ciri kewirausahaan yaitu:

- a. Motivasi berprestasi
- b. Kemandirian
- c. Kreativitas
- d. Pengambilan resiko (sedang)
- e. Keuletan
- f. Orientasi masa depan
- g. Komunikatif dan reflektif
- h. Kepemimpinan

Ciri dan Kemampuan Wirausahaan Tangguh:

Berpikir dan bertindak strategik, adaptif terhadap perubahan dalam berusaha mencari peluang keuntungan termasuk yang mengandung resiko agak besar dan dalam mengatasi masalah.

- a. Selalu berusaha untuk mendapat keuntungan melalui berbagai keunggulan dalam memuaskan langganan.
- b. Berusaha mengenal dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan perusahaan (dan pengusahanya) serta meningkatkan kemampuan dengan sistem pengendalian intern.
- c. Selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan perusahaan terutama dengan pembinaan motivasi dan semangat kerja serta pemupukan permodalan.

Ciri-ciri seorang wirausahaan adalah:

- a. Memiliki sifat keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme. Selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
- b. Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan. Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.

- c. Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
- d. Memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan.
- e. Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja keras.

Pendapat lain M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (2006) Mengemukakan delapan karakteristik yang meliputi :

- a. Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b. Lebih memilih risiko yang moderat.
- c. Percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil
- d. Selalu menghendaki umpan balik yang segera
- e. Berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan
- f. Memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik .
- g. Memiliki ketrampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah
- h. Selalu menilai prestasi dengan uang.

4. Karakteristik dan nilai-nilai hakiki keirausahaan

a. Karakteristik Kewirasahaan

Banyak para ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Geoffrey G. Meredith (dalam Suryana, 2007) misalnya mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan seperti berikut:

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, dan optimisme
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif
Pengambilan resiko	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan
Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif

M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (dalam Suryana, 2012) mengemukakan delapan karakteristik:

- 1) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- 2) *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari risiko yang rendah dan menghindari risiko yang tinggi
- 3) *Confidence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil
- 4) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera
- 5) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
- 6) *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan
- 7) *Value of achievement over money*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah
- 8) *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah
 - i. Menurut Ahmad Sanusi ada beberapa kecenderungan profil pribadi pewirausaha dan kewirausahaan yang dapat diangkat dari kegiatan sehari-hari, di antaranya:
- 9) Tidak menyenagi lagi hal-hal yang sudah terbiasa/tetap/sudah teratur/diatur dan jelas. Ia selalu bosan dengan kegiatan rutinitas sehingga timbul harapan-harapan dan keinginan untuk selalu berubah, ada tambahan, pengayaan, atau perbaikan mutu
- 10) Mulai suka memandang ke luar, berorientasi pada aspek-aspek yang lebih luas dari soal yang dihadapi untuk memperoleh peluang baru
- 11) Makin berani, karena merasa perlu untuk menunjukkan sikap kemandirian atau prakarsa atas nama sendiri
- 12) Suka bermain-main dengan daya imajinasi dan mencoba menyatakan daya kreativitas serta memperkenalkan hasil-hasilnya kepada pihak lain
- 13) Karena sendiri, maka ada keinginan berbeda atau maju, dan toleransi terhadap perbedaan dari pihak lain
- 14) Menyatakan suatu prakarsa setelah gagasan awalnya diterima dan dikembangkan, serta dapat dipertanggungjawabkan dari beberapa sudut. Prakarsa dianggap tidak final, bahkan terbuka untuk modifikasi dan perubahannya
- 15) Dengan kerja keras dan kemajuan tahap demi tahap yang tercapai timbul rasa percaya diri dan sikap optimisme yang lebih mendasar

- 16) Sikap dan perilaku kewirausahaan di atas, dijinakan/dikombinasikan dengan mempelajari keterampilan manajemen usaha dalam bentuk perencanaan dan pengembangan produk, penetrasi/pengembangan pasar, organisasi dan komunikasi perusahaan, keuangan, dan lain-lain
- 17) Meskipun azasnya bekerja keras, cermat dan sungguh-sungguh namun aspek risiko tidak bisa dilepaskan sampai batas yang dapat diterima
- 18) Dengan risiko tersebut, dibuatkanlah tekad, komitmen, dan kekukuhan hati terhadap alternatif yang dipilih
- 19) Berhubung yang dituju ada kemajuan yang terus menerus, maka ruang lingkup memandang pun jauh dan berdaya juang tinggi, karena sukses tidak datang tanpa dasar atau tiba-tiba
- 20) Adanya perluasan pasar dan pihak lain yang bersaing mendorong kemauan keras untuk membuat perencanaan lebih baik, bekerja lebih baik, untuk mencapai hasil lebih baik bahkan yang terbaik dan berbeda
- 21) Sikap hati-hati dan cermat mendorong kesiapan bekerja sama dengan pihak lain yang sama-sama mencari kemajuan dan keuntungan. Akan tetapi, jika perlu, ia harus ada kesiapan untuk bersaing
- 22) Ujian, godaan, hambatan, dan hal-hal yang tidak terduga dianggap tantangan untuk mencari berbagai ihtiar
- 23) Memiliki toleransi terhadap kesalahan operasional atau penilaian. Ada introspeksi dan kesediaan, serta sikap responsif dan arif terhadap umpan balik dan saran
- 24) Punya kemampuan intensif dan seimbang dalam memperhatikan dan menyimak informasi dari pihak lain dengan meletakkan posisi dan sikap sendiri, dan mengendalikan diri sendiri terhadap sesuatu soal yang dianggap belum jelas
- 25) Menjaga dan memajukan nilai dan perilaku yang telah menjadi keyakinan dirinya, integritas pribadi yang mengandung citra dan harga diri, selalu bersikap adil, fair, dan sangat menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh orang lain.

b. Nilai-nilai Hakiki Kewirausahaan

Terdapat beberapa nilai hakiki penting dari kewirausahaan, yaitu :

1) Percaya Diri

Kepercayaan diri adalah sikap dan keyakinan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme individualitas dan ketidaktergantungan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan (2007).

Kepercayaan diri ini bersifat internal, dinamis dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif dan efisien. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan dan kemantapan dalam melakukan setiap pekerjaan. Kepercayaan diri juga berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreatifitas, ketekunan, semangat kerja keras dan kegairahan berkarya.

2) Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil.

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif. Berinisiatif adalah keinginan untuk selalu mencari dan memulai sesuatu dengan tekad yang kuat.

3) Keberanian Mengambil Resiko.

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai dalam memulai atau berinisiatif, menurut Angelita S. Bajaro, seorang wirausaha yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang. Oleh sebab itu, wirausaha kurang menyukai resiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi, resiko yang terlalu rendah akan memperoleh sukses yang relatif rendah. Sebaliknya, resiko yang tinggi kemungkinan memperoleh kesuksesan yang tinggi, tetapi dengan kegagalan yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, ia akan lebih menyukai resiko yang seimbang (moderat). Wirausaha menghindari suatu resiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi resiko yang tinggi karena ingin berhasil.

Keuntungan yang besar akan menanggung resiko yang besar pula. Keberanian menanggung resiko bergantung pada :

- a) Daya tarik setiap alternatif.
- b) Siap mengalami kerugian.
- c) Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal.

Kemampuan untuk mengambil resiko :

- a) Keyakinan diri.
- b) Kesiapan untuk menggunakan kemampuan.
- c) Kemampuan untuk menilai resiko.

d) Kepemimpinan.

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia ingin selalu tampil berbeda, menjadi yang pertama, dan lebih menonjol. Kepemimpinan kewirausahaan juga harus mampu berfikir divergen dan konvergen.

4) Berorientasi Ke Masa Depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan.

5) Keorisinilan : Kreativitas dan Inovasi.

Nilai inovatif kreatif dan fleksibilitas merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik (Yuyun Wirasasmita 2007), dengan ciri ciri:

- a) Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik.
- b) Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya.
- c) Selalu ingin tampil beda atau memanfaatkan perbedaan.

c. Bepikir Kreatif Dalam Kewirasahaan

Fungsi otak manusia dibagi menjadi 2 bagian, yaitu otak sebelah kanan dan otak sebelah kiri. Menurut Zimmerer (2006) manusia menggunakan otak sebelah kanan untuk belajar mengembangkan keterampilan kreatif dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Selalu bertanya, “Apa ada cara yang lebih baik ?”
- 2) Selalu menantang kebiasaan, tradisi dan rutinitas.
- 3) Berefleksi atau merenungkan dan berfikir dalam.
- 4) Berani bermain mental, mencoba melihat masalah dari perspektif yang berbeda.
- 5) Menyadari kemungkinan banyak jawaban dari pada satu jawaban yang benar.
- 6) Melihat kegagalan dan kesalahan hanya sebagai jalan untuk mencapai kesuksesan.
- 7) Mengorelasikan ide-ide yang masih samar terhadap masalah untuk menghasilkan pemecahan inovatif.
- 8) Memiliki keterampilan “helikopter”, yaitu kemampuan untuk bangkit di atas kebiasaan rutin dan melihat permasalahan dari perspektif yang lebih luas kemudian memfokuskannya pada kebutuhan untuk berubah.

Sedangkan otak sebelah kiri digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Ada tujuh langkah proses kreatif :

1) Persiapan

Persiapan menyangkut kesiapan untuk berfikir kreatif, dilakukan dalam bentuk formal, pengalaman, magang dan pengalaman belajar lainnya. Zimmerer mengemukakan tujuh langkah untuk memperbaiki pikiran kita agar dapat berpikir kreatif yaitu :

- a) Hindari sikap untuk tidak belajar. Dalam setiap situasi selalu ada peluang untuk dapat dipelajari.
- b) Belajar banyak. Jangan hanya mempelajari keahlian yang kita miliki karena bidang lain tidak menutup kemungkinan untuk bisa dijadikan sebagai peluang inovasi.
- c) Diskusikan ide-ide kita dengan orang lain.
- d) Himpun artikel-artikel yang penting.
- e) Temui profesional atau asosiasi dagang dan pelajari cara mereka memecahkan persoalan.

2) Penyelidikan

Dalam penyelidikan diperlukan individu yang dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang masalah atau keputusan. Untuk menciptakan konsep dan ide-ide baru tentang suatu bidang, seseorang pertam-tama harus mempelajari masalah dan memahami komponen-komponen dasarnya.

3) Transformasi

Tahap tranformasi menyangkut persamaan dan perbedaan pandangan di antara informasi yang terkumpul. Transformasi adalah mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang ada tentang informasi yang terkumpul. Dalam tahap ini diperlukan dua tipe berpikir, yaitu berpikir konvergen dan divergen. Berpikir konvergen adalah kemampuan untuk melihat persamaan dan hubungan diantara beragam data dan kejadian. Sedangkan berpikir divergen adalah kemampuan melihat perbedaan antara data dan kejadian yang beraneka ragam.

4) Penetasan

Penetasan merupakan penyiapan pikiran bawah sadar untuk merenungkan informasi yang terkumpul. Pikiran bawah sadar memerlukan waktu untuk merefleksikan informasi.

5) Penerangan

Penerangan akan muncul pada tahap penetasan, yaitu ketika terdapat pemecahan spontan yang menyebabkan adanya titik terang. Pada tahap ini, semua tahap sebelumnya muncul secara bersama dan menghasilkan ide-ide kreatif serta inovatif.

6) Pengujian

Pengujian menyangkut validasi keakuratan manfaat ide-ide yang muncul yang dapat dilakukan pada masa ypercobaan, proses simulasi, tes pemasaran, pembangunan proyek percobaan, pembangunan prototipe dan aktifitas lain yang dirancang untuk membuktikan ide-ide baru yang akan diimplementasikan.

7) Implementasi

Implementasi adalah transformasi ide ke dalam praktik bisnis. Zimmerer mengemukakan beberapa kaidah atau kebiasaan kewirausahaan yaitu :

- a) Create, innovate, and activate yaitu ciptakan, temukan dan aktifkan. Wirausaha selalu memimpikan ide-ide baru dan bertanya “apa mungkin” atau “mengapa tidak” dan menggunakan inovasinya dalam kegiatan praktis.
- b) Always be on the look out for the new opportunities, yaitu selalu mencari peluang baru. Wirausaha harus selalu usaha mencari peluang atau menemukan cara baru untuk menciptakan peluang.
- c) Keep it simple, yaitu berpikir sederhana. Wirausaha selalu mengharapkan umpan balik dengan mungkin dan berusaha dengan cara yang tidak rumit.
- d) Try it, fix it, do it, yaitu selalu mencoba, memperbaiki dan melakukannya. Wirausaha berorientasi pada tindakan. Bila ada ide, wirausaha akan segera mengerjakannya.
- e) Shoot for the top, yaitu selalu mengejar yang terbaik, terunggul, dan ingin cepat mencapai sasaran. Wirausaha tidak pernah segan, mereka selalu bermimpi besar. Meskipun tidak selalu benar, mimpi besar adalah sumber penting untuk inovasi dan visi.
- f) Don't be ashamed to start small, yaitu jangan malu untuk memulai dari hal-hal yang kecil. Banyak perusahaan besar yang berhasil karena dimulai dari usaha kecil.
- g) Don't fear failure : learn form it, yaitu jangan takut gagal, belajarlh dari kegagalan. Wirausaha harus tahu bahwa inovasi terbesar berasal dari kegagalan.
- h) Never give up, yaitu tidak pernah menyerah atau berhenti karena wirausaha bukan orang yang mudah menyerah.
- i) Go for it, yaitu berusaha untuk terus mengejar apa yang diinginkan. Orang yang pantang menyerah selalu mengejar apa yang belum dicapainya.

5. Sikap Dan Kepribadian Wirausaha

Alex Inkeles dan David H.Smith (2008) adalah salah satu diantara ahli yang mengemukakan tentang kualitas dan sikap orang modern. Menurut Inkeles

(2010) kualitas manusia modern tercermin pada orang yang berpartisipasi dalam produksi modern yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap, nilai, dan tingkah laku dalam kehidupan sosial. Ciri-cirinya meliputi keterbukaan terhadap pengalaman baru, selalu membaca perubahan sosial, lebih realistis terhadap fakta dan pendapat, berorientasi pada masa kini dan masa yang akan datang bukan pada masa lalu, berencana, percaya diri, memiliki aspirasi, berpendidikan dan mempunyai keahlian, respek, hati-hati, dan memahami produksi.

Ciri-ciri orang modern tersebut hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Gunar Myrdal, yaitu:

- a. Kesiapan diri dan keterbukaan terhadap inovasi
- b. Kebebasan yang besar dari tokoh-tokoh tradisional
- c. Selalu berencana dalam segala kegiatan
- d. Berorientasi pada masa sekarang dan yang akan datang
- e. Sadar dan menghormati orang lain.

Menurut Harsojo (2008), modernisasi sebagai sikap yang menggambarkan :

- a. Sikap terbuka bagi pembaharuan dan perubahan
- b. Meyakini kemampuan sendiri
- c. Berorientasi pada masa kini dan masa depan
- d. Meyakini kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Kesanggupan membentuk pendapat secara demokratis

Orang yang terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru akan lebih siap untuk menanggapi segala peluang, tantangan dan perubahan sosial, misalnya dalam mengubah standar hidupnya. Orang-orang yang terbuka terhadap ide-ide baru ini merupakan wirausaha yang inovatif dan kreatif yang ditemukan dalam jiwa kewirausahaan. Dalam konteks ini, juga dijumpai perpaduan yang nyata antara kesempatan-kesempatan yang didasari keberanian berusaha. Wirausaha adalah kepribadian unggul yang mencerminkan budi yang luhur dan suatu sifat yang pantas diteladani, karena atas dasar kemampuannya sendiri dapat melahirkan suatu sumbangsih dan karya untuk kemajuan kemanusiaan yang berlandaskan kebenaran dan kebaikan.

Seperti telah diungkapkan bahwa wirausaha sebenarnya adalah seorang inovator atau individu yang mempunyai kemampuan naluri untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar, mempunyai semangat dan kemampuan serta pikiran untuk menaklukkan cara berpikir yang tidak berubah, dan mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap oposisi sosial. Wirausaha berperan dalam mencari kombinasi-kombinasi baru yang

merupakan gabungan dari lima proses inovasi yaitu menemukan pasar-pasar baru, pengenalan barang-barang baru, metode produksi baru, sumber-sumber penyediaan bahan-bahan mentah baru, serta organisasi industri baru. Wirausaha merupakan inovator yang dapat menggunakan kemampuan untuk mencari kreasi-kreasi baru.

Dalam perusahaan, wirausaha adalah seorang inisiator atau organisator penting suatu perusahaan. Menurut Dusselman (2006), seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai oleh pola-pola tingkah laku sebagai berikut:

- a. Inovasi, yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan dan menerima ide-ide baru
- b. Keberanian untuk menghadapi risiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima risiko dalam pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian
- c. Kemampuan manajerial, yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi:
 - 1) Usaha perencanaan
 - 2) Usaha untuk mengkoordinir
 - 3) Usaha untuk menjaga kelancaran usaha
 - 4) Usaha untuk mengawasi dan mengevaluasi usaha
- d. Kepemimpinan, yaitu usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha.

Menurut Kathleen L. Hawkins dan Peter A. Turla (2006) pola tingkah laku kewirausahaan akan tergambar dalam :

- a. kepribadian, kemampuan hubungan, kemampuan pemasaran, keahlian mengatur dan sikap terhadap uang. Kepribadian wirausaha tercermin dalam kretivitas, disiplin, kepercayaan diri, keberanian menghadapi risiko, dan dorongan dari kemauan diri yang kuat.
- b. Hubungan, dapat dilihat dari indikator komunikasi dan hubungan antar personal, kepemimpinan dan manajemen
- c. Pemasaran, meliputi kemampuan dalam menentukan produk dan harga, periklanan dan promosi
- d. Keahlian dalam mengatur, diwujudkan dalam bentuk penentuan tujuan, perencanaan, dan penjadwalan, serta pengaturan pribadi
- e. Keuanagan, indikatornya adalah sikap terhadap uang dan cara mengatuer uang

Menurut david McClelland (2006) mengemukakan enam ciri prilak kewirausahaan, yaitu :

- a. Keterampilan mengambil keputusan dan mengambil resiko yang moderat , dan bukan atas dasar kebetulan belaka
- b. Energik, khususnya dalam bentuk berbagai kegiatan inovatif
- c. Tanggung jawab individual
- d. Mengetahui hasil- hasil dai berbagai keptsan yang diambilnya, dengan tolak ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan
- e. Mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan dimasa datang
- f. Memiliki kemampuan berorganisasi, meliputi kemampuan, kepemimpinan dan manajerial

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Menurut Sujuti Jahja (2007),faktor internal yang berpengaruh adalah kemauan,kemampuan,dan kelemahan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal diri perilaku adalah kesempatan atau peluang.

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadiannya. Kepribadian wirausaha terletak pada :

- a. Kepercayaan diri
- b. Kemampuan mengorganisasi
- c. Kreativitas
- d. Menyukai tantangan

Enam Sikap Dan Kepribadian Wirausaha berikut ini :

- a. Disiplin

Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Disiplin berarti ketepatan komitmen wirusahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Hal tersebut berlaku menyeluruh dalam ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja, dan sebagainya.

- b. Komitmen Tinggi

Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah, dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan), terlebih terhadap konsumennya. Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya kepada konsumen akan memiliki nama baik yang pada akhirnya, wirausahawan tersebut mendapat kepercayaan dari konsumen.

- c. Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral yang terkadang dilupakan oleh seorang wirausahawan. Padahal, kejujuran seorang wirausahawan akan berdampak langsung terhadap kepercayaan konsumen. Ketika kejujuran sudah

dijunjung tinggi oleh seorang wirausahawan, maka kepercayaan konsumen juga akan semakin meninggi.

d. Kreatif dan Inovatif

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju dan penuh dengan gagasan-gagasan yang baru dan berbeda dengan produk-produk yang telah ada saat ini.

e. Mandiri

Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dari pihak lain.

f. Realistis

Seorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta atau realita sebagai landasan yang berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya. Banyak wirausahawan yang berpotensi tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan hanya karena tidak bersikap realistis, tidak objektif, dan tidak rasional dalam pengambilan keputusan bisnisnya

6. Motif berprestasi kewirausahaan

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif tertentu, yaitu motif berprestasi (*achievement motive*). Motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi (Gede Anggan Suhandana, 2006). Factor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Teori Maslow kemudian oleh Clayton Alderfer dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yang dikenal dengan teori *existence, relatedness, and growth (ERG)*.

- a. Pertama, kebutuhan akan eksistensi (*existence*) yaitu menyangkut keperluan material yang harus ada (termasuk *physiological need and security need* dari Maslow).
- b. Kedua, ketergantungan (*relatedness*), yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hubungan interpersonal (termasuk *social and esteem need* dari Maslow)
- c. Ketiga, kebutuhan perkembangan (*growth*), yaitu kebutuhan intrinsik untuk perkembangan personal (termasuk *self-actualization and esteem need* dari Maslow).

Kebutuhan berprestasi wirausaha (*n'Ach*) terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien dibanding sebelumnya.

Wirausaha yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ingin mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan-persoalan yang timbul pada dirinya.
- b. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi.
- c. Berani menghadapi risiko dengan penuh perhitungan.
- d. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan.
- e. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang (*fifty-fifty*)

Kebutuhan akan kekuasaan (*n'Pow*), yaitu hasrat untuk mempengaruhi, mengendalikan, dan menguasai orang lain. Ciri umumnya adalah senang bersaing, berorientasi pada status, dan cenderung lebih berorientasi pada status dan ingin mempengaruhi orang lain.

Kebutuhan untuk berafiliasi (*n'Aff*), yaitu hasrat untuk diterima dan disukai oleh orang lain.

Wirausaha yang memiliki motivasi berafiliasi tinggi lebih menyukai persahabatan, bekerja sama daripada persaingan, dan saling pengertian. Menurut Stephen P. Robbins (2008), kebutuhan yang kedua dan ketiga adalah yang erat kaitannya dengan keberhasilan manajer saat ini. Victor Vroom (2008) mempunyai sebuah teori yang disebut teori harapan. Ia mengemukakan bahwa kecenderungan yang kuat untuk bertindak dalam suatu arah bergantung pada kekuatan harapan yang akan dihasilkan dari tindakannya dan ketertarikan lain yang dihasilkan bagi seseorang.

Menurutnya ada tiga variabel yang saling berhubungan yaitu :

- a. *Attractiveness*, yaitu merupakan imbalan yang diperoleh dari pekerjaan.
- b. *Performance-reward linkage*, yaitu hubungan antara imbalan yang diperoleh dan kinerja.
- c. *Effort performance linkage*, yaitu hubungan antara usaha dan kinerja yang dihasilkan.

Menurut Nasution (2006), Louis Allen (2011), ada tiga fungsi motif, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk menjadi penggerak atau sebagai motor yang melepaskan energy
- b. Menentukan arah perbuatan ke tujuan tertentu

- c. Menyeleksi perbuatan,yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan untuk mencapai suatu tujuan dengan menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan itu

Dalam “*Entrepreneur’s Handbook*”,yang dikutip oleh Yuyun Wirasasmita (2011),dikemukakan beberapa alasan mengapa seseorang berwirausaha,yakni:

- a. Alasan keuangan.
- b. Alasan sosial.
- c. Alasan pelayanan.
- d. Alasan pemenuhan diri

B. Menginterpretasikan Proses Kewirausahaan

1. Faktor Pemicu Kewirausahaan

David C. Mc Clelland (2007), mengemukakan bahwa kewirausahaan (entrepreneurship) ditentukan oleh motif berprestasi (achievement), optimisme (optimism), sikap-sikap nilai (value attitude) dan status kewirausahaan (entrepreneurial status) atau keberhasilan.

Sedangkan menurut Ibnu Soedjono dan Roopke, proses kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan (entrepreneurial action) merupakan fungsi dari property right (PR), competency/ability(C), incentive(I), dan external environment (E). Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor itu adalah hak kepemilikan (property right, PR), kemampuan / kompetensi (competency/ability, C), dan insentif (incentive), sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan(environment,E).

Kemampuan berwirausaha (entrepreneurial) merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam mengkombinasi kreativitas, inovasi, kerja keras, keberanian menghadapi risiko untuk memperoleh peluang. (Kewirausahaan, Suryana (2002: 34))

2. Tahapan Permulaan Dan Pertumbuhan Kewirausahaan

Pada umumnya tahapan permulaan dan pertumbuhan pada tiga proses yaitu:

- a. Proses imitasi dan duplikasi

Pada tahap ini wirausaha mulai meniru ide-ide orang lain, misalnya memulai usaha barunya diawali dengan meniru usaha orang lain, dalam menciptakan jenis barang yang dihasilkan meniru yang sudah ada.

- b. Proses duplikasi dan pengembangan

Pada tahap ini wirausaha mulai mengembangkan ide barunya. Dalam tahap duplikasi produksi wirausaha mulai mengembangkan produksinya melalui depersivikasi dan diferensiasi dengan model sendiri.

c. Proses penciptaan

Proses penciptaan atau disebut proses inovasi dan kreasi yang diawali dengan teknik produksi baru, mencari bahan baku baru, organsiasi usaha baru, dan metode pemasaran baru seperti halnya proses inovasi dari schumpeter.

d. Dilihat prosesnya

Membagi tahap perkembangan wirausaha menjadi dua yaitu:

- 1) Tahap awal (perintisan), tahap ini dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan franchising. Juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah dibidang pertanian, industri / manufaktur / produksi.
- 2) Tahap pertumbuhan, tahap ini merupakan melaksanakan usaha atau diringkas dengan tahap jalan, tahap ini seorang wirausahaan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahawan mencakup aspek-aspek pembiayaan, SDM, kepemilikan, pengorganisasian kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran dan melakukan evaluasi.

3. Faktor Penyebab Keberhasilan Dan Kegagalan Dalam Berwirausaha

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, keberhasilan dan kegagalan wirausaha sangat tergantung pada kemampuan pribadi wirausaha. Zimmerer (2006) mengemukakan beberapa faktor-faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

- a. Tidak kompeten dalam manajerial.
- b. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan manajerial dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama membuat perusahaan kurang berhasil.
- c. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber-sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
- d. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Yaitu dengan memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
- e. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
- f. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor

- yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
- g. Kurang pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat yang tidak efisien dan tidak efektif.
 - h. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal adalah besar.
 - i. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, maka ia tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Selain faktor-faktor yang membuat kegagalan kewirausahaan, Zimmerer (2006) mengemukakan beberapa potensi yang membuat seseorang mundur dari kewirausahaan, yaitu:

- a. Pendapatan yang tidak menentu. Baik pada tahap awal maupun tahap pertumbuhan, dalam bisnis tidak ada jaminan untuk terus memperoleh pendapatan yang berkesinambungan. Dalam kewirausahaan, sewaktu-waktu adalah rugi dan sewaktu-waktu juga ada untungnya. Kondisi seperti inilah yang membuat seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha.
- b. Kerugian akibat hilangnya modal investasi. Tingkat kegagalan bagi usaha baru sangatlah tinggi. Kegagalan investasi mengakibatkan seorang mundur dari kegiatan wirausaha. Bagi seorang wirausaha sebaiknya dipandang sebagai pelajaran berharga.
- c. Perlu kerja keras dan waktu yang lama. Wirausaha biasanya bekerja sendiri dari mulai pembelian, pengolahan, penjualan, dan pembukuan. Waktu yang lama dan keharusan bekerja keras dalam berwirausaha mengakibatkan orang yang ingin jadi wirausaha menjadi mundur. Ia kurang terbiasa menghadapi tantangan. Wirausaha yang berhasil pada umumnya menjadikan tantangan sebagai peluang yang harus dihadapi dan ditekuni. Kualitas kehidupan yang tetap rendah meskipun usahanya mantap. Kualitas kehidupan yang tidak segera meningkat dalam usaha, akan mengakibatkan seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha.

C. Menganalisa Fungsi dan Model Peran Wirausaha

1. Profil Wirausaha

Menurut Roopke dikutip Suryana (2006) profil wirausaha dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Kewirausahaan Rutin (Wirt)

Wirausaha yang melakukan kegiatan sehari-harinya cenderung menekankan pada pemecahan masalah dan perbaikan standar prestasi tradisional. Fungsi wirausaha rutin adalah mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap standar tradisional, bukan penyusunan dan pengalokasian sumber-sumber. Wirausaha ini berusaha untuk menghasilkan barang, pasar, dan teknologi.

b. Kewirausahaan Arbitase

Wirausaha yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan (pengetahuan) dan pemanfaatan (pembukaan). Kegiatan kewirausahaan ini tidak perlu melibatkan pembuatan barang dan tidak perlu menyerap dana pribadi wirausaha, kegiatan-nya adalah spekulasi dalam memanfaatkan perbedaan harga jual dan harga beli.

c. Kewirausahaan Inovatif

Wirausaha dinamis yang menghasilkan ide-ide dan kreasi-kreasi baru yang berbeda, ia merupakan promotor, tidak saja dalam memperkenalkan teknik dan produk baru, tetapi juga dalam pasar dan sumber pengadaan (pembekalan), peningkatan teknik manajemen, dan metode distribusi baru. Ia mengadakan proses dinamis pada produk, proses, hasil, sumber pembekalan, dan organisasi yang baru.

Sedangkan Zimmerer (1996) mengelompokkan profil wirausaha sebagai berikut :

- a. Part-time entrepreneur yaitu wirausaha yang hanya setengah waktu melakukan usaha, biasanya sebagai hobi. Kegiatan usahanya hanya bersifat sampingan.
- b. Home-based new ventures yaitu usaha yang dirintis dari rumah atau tempat tinggal.
- c. Family - owned business yaitu usaha yang dilakukan / dimiliki oleh beberapa anggota keluarga secara turun-temurun.
- d. Copreneurs yaitu usaha yang dilakukan oleh dua orang wirausaha yang bekerja sama sebagai pemilik dan menjalankan usahanya bersama-sama.

2. Tantangan Kewirausahaan Dalam Konteks Global

Dalam konteks persaingan global yang semakin terbuka sekarang ini, banyak tantangan yang harus dihadapi. Setiap negara dan bangsa harus bersaing